

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran era modern dan teknologi tak lepas dari yang namanya media, dalam hal ini media pembelajaran. Media merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Tanpa adanya media proses pembelajaran terasa kurang, karena dengan adanya media bisa memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik).¹ Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Dalam pandangan Hamlik, yang dikutip Azhar Arsyad mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik”. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, dengan cara menyajikan data yang menarik dan terpercaya sehingga memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi.² Sehingga dengan adanya media bisa membantu mengusir rasa jenuh siswa ketika pembelajaran berlangsung. Jika media yang ditampilkan bentuknya unik dan kreatif, maka memungkinkan siswa akan betah memperhatikan setiap penjelasan materi yang disampaikan guru.

Media berfungsi sebagai perantara penyampaian materi kepada peserta didik. Bagaimanapun juga pesan tidak akan tersampaikan dengan baik atau bahkan tidak akan tersampaikan

¹ Ninuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 136

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 19

sama sekali tanpa media. Oleh sebab itu, media pembelajaran hendaknya menjadi perhatian yang serius bagi seorang pendidik.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran hendaknya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan medianya. Hal ini didasarkan atas pengalaman yang mana kita mengenal para peserta didik itu bermacam-macam. Ada yang gaya belajarnya visual, auditif, atau bahkan ada juga audio visual. Nah, dari berbagai gaya belajar itulah kita dapat memahami pemilihan media dalam belajar.³

Dengan demikian media pembelajaran memiliki tiga peranan, yakni sebagai penarik perhatian, peran komunikasi, dan peran ingatan/penyimpanan. Seorang pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat kita temukan dalam al Qur'an. Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٤٤)

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu al Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (QS. An-Nahl:44).

Kata “menerangkan” pada ayat tersebut menunjukkan bahwa ketika ada yang menerangkan biasanya akan menimbulkan tulisan atau bahkan bunyi suara. Sehingga dapat

³ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 8

dipahami apa isi yang disampaikan. Dan mungkin juga ada pendidik yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan hanya membaca buku/kitab yang dijadikan rujukan dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Selain persoalan penggunaan media pembelajaran, dorongan minat belajar peserta didik juga perlu dibangkitkan agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Penggunaan media yang tepat sesuai bahan ajar menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Peserta didik akan semangat dalam belajar apabila penyampaian materi tidak monoton dengan metode tulisan. Kebanyakan dari mereka lebih suka mendengarkan dari pada membaca. Oleh sebab itu pendidik berupaya mengemas sedemikisn rupa media pembelajaran agar lebih menarik perhatian peserta didik.

Media pembelajaran banyak jenisnya, yakni antara lain media visual, media audio, media audio visual, multimedia, media realita. Salah satu media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan adalah media audio visual.⁵ Yang mana peserta didik tidak hanya melihat gambar saja tapi juga ada suara didalamnya. Sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami materi. Selain itu bisa mengatasi rasa bosan dan jenuh peserta didik yang monoton dengan metode ceramah atau cerita. Setiap jenis media pembelajaran memiliki bentuk dan cara penyajian yang berbeda-beda dalam pembelajaran audio visual.

Di masa sekarang ini pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, dikarenakan ada musibah yang tidak bisa dicegah kehadirannya, yakni wabah virus Covid 19. Oleh karena itu untuk meminimalisir penyebrn virus, atau bisa dibbilang pemutusan mata rantai virus, setiap orang diwajibkan untuk saling menjaga jarak atau *social distancing*. Misalnya tidak bersentuhan secara fisik, mengurangi pertemuan di luar rumah karena khawatir virus tersebut semakin mewabah. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas

⁴ Andragogy, *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al- Qur'an*, Jurnal Diklat Tekris, Vol. VI, No.2, 2018, 105

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 20

masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.⁶ Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan

⁶ “Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 1 9),” Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Isman yang dikutip Elbert Efendi mengemukakan bahwa “pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”.⁷ Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online. Istilah lain yang sangat umum digunakan yakni pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk “pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang dilaksanakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (pendidik) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya”.⁸ Dengan kata lain pembelajaran Daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.⁹ Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Iklm belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat

⁷ Elbert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Bandung: CV Sarnu Untung, 2020), 2

⁸ Elbert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Bandung: CV Sarnu Untung, 2020), 4

⁹ Adhetya Cahyani, dkk, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.01, 2020, 130

tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar.¹⁰ Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan beberapa guru di SMP Negeri 2 Karanganyar Demak bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran *online* diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar siswa, terutama pada siswa jenjang SMP.

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Karanganyar menggunakan aplikasi whatsapp dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Namun kesadaran akan keaktifan peserta didik online dalam whatsapp masih sedikit. Hal tersebut dikarenakan tidak banyak dari mereka yang memegang hp sendiri, alias masih dalam pengawasan orang tua. Jika orang tua bekerja di luar rumah otomatis pada hari kerja tersebut si anak tidak bisa langsung aktif ketika guru mengeshare materi. Guru tidak mempermasalahkan mereka seketika stanbay on whatsapp, yang terpenting mereka tetap mengumpulkan tugas sesuai deadline yang ditentukan. Yang mana nilai tugas tersebut nantinya akan dimasukkan menjadi nilai raport peserta didik.

Perhatian orang tua dan pendidik diperlukan agar peserta didik tidak malas dalam belajar. Pendidik menyampaikan materi melalui berbagai media pembelajaran, salah satunya melalui media audio visual. Dengan media audio visual diharapkan peserta didik tidak bosan dan jenuh, melainkan tertarik dan mau belajar tanpa keterpaksaan, karena materi dikemas sedemikian rupa agar lebih seru dan menyenangkan. Meskipun berada di tempat yang berbeda diharapkan materi

¹⁰ Dewi Permata Sari dan A. R. Rusmin, *Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja*, Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Vol. 5, no. 1, 2018, 80–88

pembelajaran bisa diterima oleh peserta didik. Jika ada materi yang belum paham, peserta didik bisa bertanya melalui jaringan online via Whatsapp atau Zoom.

Namun saat ini di SMP Negeri 2 Karanganyar menerapkan sistem sekolah tatap muka bergilir. Setiap peserta didik bisa datang ke sekolah satu kali dalam seminggu untuk mengumpulkan tugas yang diberikan guru pada minggu sebelumnya. Namun jika orang tua belum mengizinkan anaknya untuk berangkat sekolah, peserta didik tidak usah datang langsung ke sekolah melainkan tetap belajar via online.

Dari berbagai permasalahan diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VII (STUDI KASUS PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 2 KARANGANYAR DEMAK)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut, dapat diambil beberapa rumusan masalah. yaitu antara lain:

1. Bagaimana penggunaan media audio visual mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Karanganyar Demak?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karanganyar Demak?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karanganyar Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media audio visual mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Karanganyar Demak
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karanganyar Demak

3. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karanganyar Demak

D. Manfaat Penelitian

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini akan berguna baik bersifat teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para pendidik bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya peneliti sendiri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang penggunaan media audio visual secara komprehensif dan mendalam dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan koreksi bagi para pendidik tentang penggunaan audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang penggunaan audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Penulisan

Setelah penelitian dilakukan, maka peneliti akan menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian, antara lain meliputi :

1. Bagian Awal

Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan, persetujuan pembimbing, abstrak penelitian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada para pembaca dalam memahami isi laporan penelitian. Di dalamnya terdapat komponen berupa latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II: Landasan Teori

Pada bab ini memuat uraian tentang deskripsi teori yang menjadi landasan dilakukannya penelitian, selain itu ada uraian mengenai penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis yang diajukan.

c. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, indicator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang paparan dan data hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan dan analisis data.

e. Bab V: Penutup

Bagian penutup ini memuat tentang simpulan-simpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian yang berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dalam penelitian.